

**STRATEGI KOMUNIKASI GURU
DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PEMBELAJARAN
DI SDIT QUANTUM SCHOOL ACEH**

SAFRINA



**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025**

**STRATEGI KOMUNIKASI GURU
DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PEMBELAJARAN
DI SDIT QUANTUM SCHOOL ACEH**



**SAFRINA
NIM: 231007010**

**Tesis Ditulis untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan untuk Mendapatkan
Gelar Magister dalam Program Studi
Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

STRATEGI KOMUNIKASI GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PEMBELAJARAN DI SDIT QUANTUM SCHOOL ACEH

**SAFRINA
NIM: 231007010
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Tesis ini sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana
UIN Ar-Raniry Banda Aceh untuk diujikan dalam ujian Tesis**

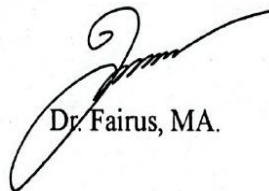
Menyetujui,

Pembimbing I,



Dr. Juhari, M. Si.

Pembimbing II,



Dr. Fairus, MA.

LEMBAR PENGESAHAN

**STRATEGI KOMUNIKASI GURU
DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PEMBELAJARAN
DI SDIT QUANTUM SCHOOL ACEH**

SAFRINA

NIM: 231007010

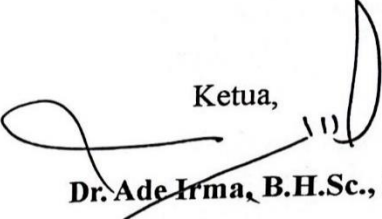
Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Tesis
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry
Banda Aceh

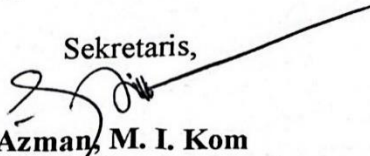
Tanggal: 15 Agustus 2025 M
21 Safar 1447 H

TIM PENGUJI

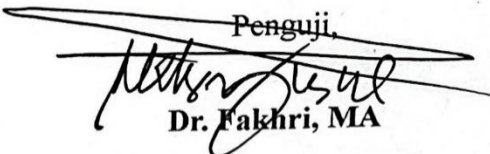
Ketua,


Dr. Ade Irma, B.H.Sc., MA

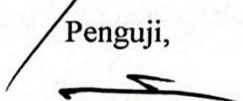
Sekretaris,


Azman, M. I. Kom

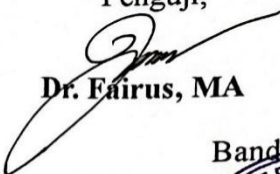
Penguji,


Dr. Fakhri, MA

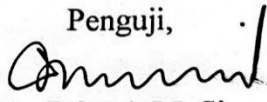
Penguji,


Dr. Mahmuddin, M. Si

Penguji,


Dr. Fairus, MA

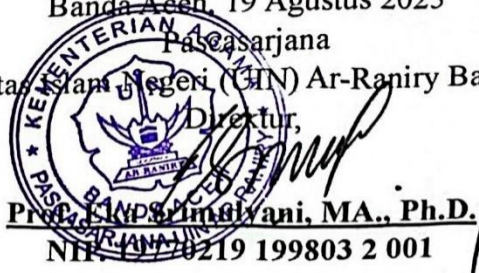
Penguji,


Dr. Juhari, M. Si

Banda Aceh, 19 Agustus 2025

Pascasarjana
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Direktur,


Prof. Endang Mulyani, MA., Ph.D.

NIP. 19500219 199803 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Safrina
Tempat Tanggal Lahir : Aceh Besar, 11 November 1998
Nomor Mahasiswa : 231007010
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Banda Aceh, 15 Agustus 2025
Saya yang menyatakan,



Safrina
NIM: 231007010

PEDOMAN TRANSLITERASI

Untuk memudahkan penulisan tesis ini, ada beberapa aturan yang menjadi pegangan penulis sebagaimana yang dijelaskan berikut ini:

Dalam penulisan skrip Arab menggunakan transliterasi dengan mengikuti format yang berlaku pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, sebagaimana tercantum dalam buku Panduan Penulisan Tesis & Disertasi Pascasarjana Universitas Islam Negeri UIN Ar-Raniry tahun akademik 2019/2020. Transliterasi ini dimaksudkan untuk sedapat mungkin mengalihkan huruf, bukan bunyi, sehingga apa yang ditulis dalam huruf Latin dapat diketahui bagaimana asalnya dalam tulisan Arab. Dengan demikian diharapkan kerancuan makna dapat terhindarkan.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin		Nama
ا	Alif	-		Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B		Be
ت	Ta'	T		Te
ث	Sa'	TH		Te dan Ha
ج	Jim	J		Je
ح	Ha'	H		Ha (dengan titik di bawahnya)
خ	Kha'	Kh		Ka dan Ha
د	Dal	D		De
ذ	Zal	DH		De dan Ha
ر	Ra'	R		Er

ز	Zai	Z		Zet
س	Sin	Ṣ		Es
ش	Syin	SY		Es dan Ye
ص	Sad	S		Es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dad	Ḍ		De (dengan titik di bawahnya)
ط	Ta'	Ṭ		Te (dengan titik di bawahnya)
ظ	Za'	Ẓ		Zet (dengan titik di bawahnya)
ع	'Ain	‘-		Koma terbalik di atasnya
غ	Ghain	GH		De dan Ha
ف	Fa'	F		Ef
ق	Qaf	Q		Qi
ك	Kaf	K		Ka
ل	Lam	L		El
م	Mim	M		Em
ن	Nun	N		En
و	Waw	W		We
هـ	Ha'	H		Ha
ء	Hamzah	‘-		Aposrof
ي	Ya'	Y		Ye

2. Konsonan yang dilambangkan dengan W dan Y

Wad'	وضع
'iwad	عوض
Dalw	دلو
Yad	يد
Hiyal	حيل
Tahi	طهي

3. Mād dilambangkan dengan ā, ī, dan ū. Contoh:

Ūlá	أولى
ṣūrah	صورة
Dhū	ذو
Īmān	إيمان
Fī	في
Kitāb	كتاب
siḥāb	سحاب
Jumān	جمان

4. Diftong dilambangkan dengan aw dan ay. Contoh:

Awj	اوج
Nawm	نوم
Law	لو
Aysr	أيسر
Syaykh	شيخ

Aynay'	عيني
--------	------

5. Alif (ا) dan waw (و) ketika digunakan sebagai tanda baca tanpa fonetik yang bermakna tidak dilambangkan. Contoh:

Fa'alū	فعلوا
ula ika'	أولئك
Ūqiyah	أوقية

6. Penulisan alif maqṣūrah (ا) ang dia ali dengan ba i a a (ا) ditulis dengan lambang á. Contoh:

ḥattá	حتى
maḍá	مضى
Kubrá	كبرى
Muṣṭafá	مصطفى

7. Penulisan alif manqūṣah (ا) ang dia ali dengan ba i ka a (ا) ditulis dengan ī, bukan iy. Contoh:

Raḍī al-Dīn	الدين رضي
Misri-a	المصري

8. Penulisan ā' ma būṭa

Bentuk penulisan ā' (tā' marbūṭah) terdapat dalam tiga bentuk, yaitu:

- a. Apabila ā' (tā' marbūṭah) terdapat dalam satu kata, dilambangkan dengan ā (hā'). Contoh:

ṣalāh	صلاة
-------	------

- b. Apabila ة (tā' marbūṭah) terdapat dalam dua kata, yaitu sifat dan yang disifati (ṣifat mawṣūf), dilambangkan dengan هـ (hā'). Contoh:

al-Risālah al-bahīyah	الهيئة الرسالة ا
-----------------------	------------------

- c. Apabila ة (tā' marbūṭah) ditulis sebagai muḍāf dan muḍāf ilayh, maka muḍāf dilambangkan dengan تـ. Contoh:

wizārat al-Tarbiyah	وزارة التربية
---------------------	---------------

9. Penulisan ء (hamzah)

Penulisan hamzah terdapat dalam bentuk, yaitu:

- a. Apabila terdapat di awal kalimat ditulis dilambangkan dengan ا. Contoh:

Asad	أسد
------	-----

- b. Apabila terdapat di tengah kata dilambangkan dengan ء. Contoh:

Mas'alah	مسألة
----------	-------

10. Penulisan ء amza aṣal dilambangkan dengan ا. Contoh:

Rihlat Ibn Jubair	رحلة ابن جبير
Al-istidrak	الاستدراك
Kutub iqtanat'ha	كتب أقتنتها

11. Penulisan syaddah atau tasydīd terhadap.

Penulisan syaddah bagi konsonan waw (و) dilambangkan dengan “ww” (dua huruf w). Adapun bagi:

al-aṣl	الأصل
al-āthār	آثار
Abū al-Wafā	أبو الوفاء
Maktabat al-Nahḍah alMiṣriyyah	مكتبة النهضة المصرية
bi al-tamām wa alkamāl	بالتمام والكمال
Abū al-Layth alSamarqandī	أبو الليث السمرقندي

Kecuali: Ketika huruf ل berjumpa dengan huruf ل di depannya, tanpa huruf alif (ا), maka ditulis “lil”.

Contoh:

Lil-Syarbaynī	للشربيني
---------------	----------

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT. dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas tesis ini guna memperoleh keilmuan untuk mencapai gelar magister. Shalawat dan salam kepada nabi besar Muhammad SAW. beserta keluarga dan sahabatnya yang telah memperjuangkan agama Allah di muka bumi ini. Dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Studi Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry, penulis sangat bersyukur atas selesainya karya ilmiah ini yang berjudul **“Strategi Komunikasi Guru dalam Mengimplementasikan Pembelajaran di SDIT Quantum School Aceh”** Berkat do’a dan bimbingan dari segenap keluarga, sahabat dan para dosen sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak Dr. Juhari, M. Si. selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Fairus, MA. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu serta sumbangsih pemikiran yang inovatif dan konstruktif sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Direktur Pascasarjana Program Studi Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam dan kepada segenap civitas Akademik Program Studi Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam serta Perpustakaan Induk UIN Ar-Raniry dan Perpustakaan Wilayah yang telah membantu terselesaikannya penulisan tesis ini. Kemudian ucapan Terima kasih sebesar-besarnya kepada pihak yang telah mengizinkan penulis meneliti di SDIT Quantum School.

Penghargaan dan ucapan terima kasih yang tertinggi kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta beserta segenap keluarga yang telah memberikan do’a dan dukungan dengan penuh cinta kepada saya. Tidak lupa pula ucapan terimakasih saya kepada sahabat-sahabat seperjuangan dan seluruh pihak yang telah membantu terselesainya

tesis ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis kan dibalas dengan limpahan rahmat dan kebaikan oleh Allah dan dijadikan amal shalih yang berguna di dunia dan akhirat.

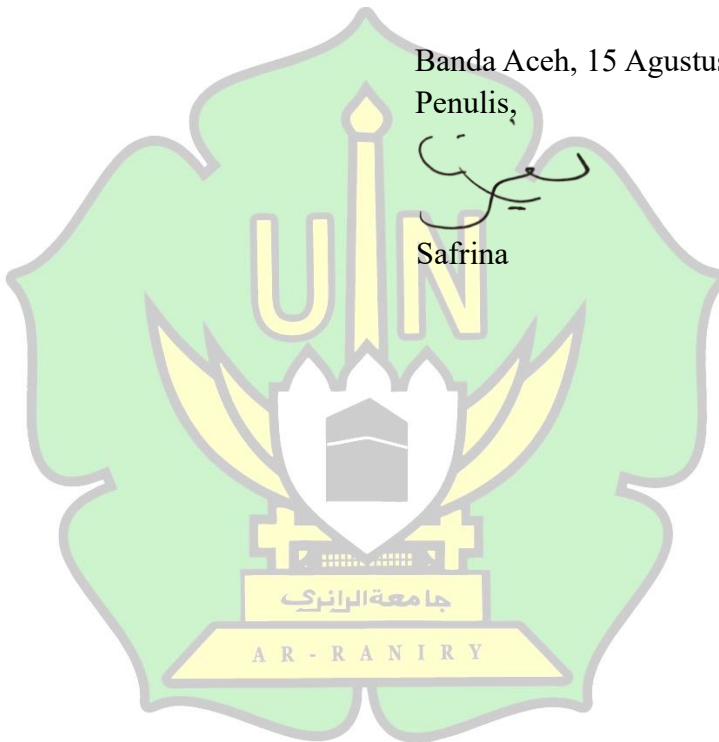
Akhir kata, penulis berharap semoga tulisan ini bermanfaat dalam khazanah pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang penelitian Komunikasi Penyiaran Islam.

Banda Aceh, 15 Agustus 2025

Penulis,



Safrina



ABSTRAK

Judul Tesis : Strategi Komunikasi Guru PAI dalam
Mengimplementasikan Pembelajaran di SDIT
Quantum School Aceh.
Penulis/NIM : Safrina/231007010
Pembimbing : I. Dr. Juhari, M. Si
II. Dr. Fairus, MA
Kata Kunci : Strategi Komunikasi, Guru, Implementasi
Pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran di SDIT Quantum School Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas lima orang guru PAI, kepala sekolah, Waka kesiswaan, dan siswa. Sumber data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menerapkan strategi komunikasi guru memainkan peran krusial dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna. Tiga strategi utama yang diterapkan adalah komunikasi interpersonal untuk membangun hubungan emosional yang positif antara guru dan siswa, komunikasi instruksional dalam penyampaian materi secara sistematis dan komunikatif, serta komunikasi edukatif dan persuasif yang disampaikan melalui penyisipan nilai-nilai Islam dan kisah-kisah keteladanan dalam proses belajar mengajar. Faktor pendukung strategi ini meliputi budaya sekolah yang Islami dan humanis, dan partisipasi orang tua. Namun terdapat pula sejumlah hambatan yang dihadapi guru, seperti perbedaan karakteristik siswa, waktu pembelajaran yang terbatas, kendala teknis, serta pengaruh lingkungan luar sekolah.

مستخلص البحث

الموضوع : استراتيجيات التواصل لمعلمي التربية الدينية الإسلامية في تطبيق التعلم في

SDIT Quantum School Aceh في آتشيه

الباحثة/ رقم القيد : سافرينا / ٢٣١٠٠٧٠١٠/

المشرف الثاني : إ. جوهري، ماجستير

د. فيروس، ماجستير

الكلمات المفتاحية: استراتيجية التواصل، المعلم، تطبيق التعلم

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل استراتيجيات التواصل مع المعلمين في تطبيق التعلم في مدرسة تستخدم هذه الدراسة نهجًا نوعيًا بأساليب وصفية. SDIT Quantum School Aceh. تكونت موضوعات البحث من خمسة معلمين للتربية الدينية الإسلامية ومدير المدرسة ونائب المدير لشؤون الطلاب والطلاب. تم الحصول على مصادر البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تشير نتائج الدراسة إلى أن تنفيذ استراتيجيات التواصل مع المعلمين يلعب دورًا حاسمًا في خلق تعلم فعال وهادف. الاستراتيجيات الرئيسية الثلاث المطبقة هي التواصل بين الأشخاص لبناء علاقات عاطفية إيجابية بين المعلمين والطلاب، والتواصل التعليمي في تقديم المواد بشكل منهجي وتواصل، والتواصل التعليمي والإقناعي المقدم من خلال إدراج القيم الإسلامية والقصص النموذجية في عملية التعليم والتعلم. تشمل العوامل الداعمة لهذه الاستراتيجيات ثقافة مدرسية إسلامية وإنسانية ومشاركة أولياء الأمور. ومع ذلك، هناك أيضًا عدد من العقبات التي يواجهها المعلمون، مثل الاختلافات في خصائص الطلاب، ووقت التعلم المحدود، والقيود التقنية، وتأثير البيئة خارج المدرسة

ABSTRACT

Title of Thesis : Communication Strategies of Islamic Religious Education Teachers in Implementing Learning at SDIT Quantum School Aceh.

Author/NIM : Safrina/231007010

Main Supervisor : I. Dr. Juhari, M. Si
II. Dr. Fairus, MA

Keywords : Communication Strategy, Teachers, Learning Implementation.

This study aims to analyze teacher communication strategies in implementing learning at SDIT Quantum School Aceh. This study uses a qualitative approach, with descriptive methods. The research subjects consisted of five Islamic Religious Education teachers, the principal, the Vice Principal for Student Affairs, and students. Data sources were obtained through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that implementing teacher communication strategies plays a crucial role in creating effective and meaningful learning. The three main strategies implemented are interpersonal communication to build positive emotional relationships between teachers and students, instructional communication in delivering material systematically and communicatively, and educational and persuasive communication delivered through the insertion of Islamic values and exemplary stories in the teaching and learning process. Supporting factors for these strategies include an Islamic and humanistic school culture, and parental participation. However, there are also a number of obstacles faced by teachers, such as differences in student characteristics, limited learning time, technical constraints, and the influence of the environment outside the school.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRAK.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	8
1.5. Kajian Kepustakaan.....	8
1.6. Kerangka Teori.....	11
1.7. Metode Penelian.....	13
1.7.1. Pendekatan Penelitian.....	13
1.7.2. Sumber Data.....	13
1.7.3. Lokasi Penelitian.....	14
1.7.4. Subjek Penelitian.....	14
1.7.5. Teknik Pengumpulan Data.....	14
1.7.6. Teknik Analisis Data.....	16
1.7.7. Teknik Validasi Data.....	17
1.8. Sistematika Penelian.....	18
BAB II KAJIAN TEORI	
2.1. Pengertian Komunikasi.....	19
2.2. Strategi Komunikasi.....	21
2.3. Strategi Komunikasi Guru dalam Proses Pembelajaran.....	24

2.4. Implementasi Pembelajaran.....	26
2.5. Teori Komunikasi	29
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	
3.1. Hasil Penelitian.....	31
3.1.1. Sekilas Tentang SDIT Quantum School Aceh....	31
3.1.2. Strategi Komunikasi Guru dalam Pembelajaran..	33
3.1.2.1 Strategi Komunikasi Interpersonal.....	33
3.1.2.2 Strategi Komunikasi Instruksional.....	47
3.1.2.3 Strategi Komunikasi Edukatif dan Persuasif...	63
3.1.3 Faktor Pendukung dan Penghambat.....	76
3.1.3.1 Faktor Pendukung.....	77
3.1.3.2 Faktor Penghambat.....	80
3.2. Pembahasan Hasil Penelitian.....	89
3.2.1 Strategi Komunikasi.....	94
3.2.2 Tantangan dan Upaya Mengatasi.....	97
3.2.2.1 Tantangan dan Alasan.....	97
3.2.2.2 Upaya dalam Mengatasi.....	98
BAB IV PENUTUP	
4.1 Kesimpulan	101
4.2 Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	105
Lampiran	

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1. Profil SDIT Quantum School Aceh
2. Gambar 2. Miss Raudhah, sebagai guru PAI kelas 1 dan kelas 3
3. Gambar 3. Miss Nur Afifah, sebagai guru PAI kelas 1, 2 dan 3
4. Gambar 4. Observasi kelas 2 dengan Yanda Zainul Mahyar
5. Gambar 5. Wawancara Miss Mirna Putri
6. Gambar 6. Observasi kelas 3 dengan Miss Nur Afifah
7. Gambar 7. Observasi kelas 5 dengan Yanda Syarkawi
8. Gambar 8. Observasi kelas 4 dengan Miss Mirna Putri



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. SK Judul dan Pembimbing Tesis
2. Lampiran 2. Surat Pengantar Penelitian Tesis
3. Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
4. Lampiran 4. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia (SDM) yang kompeten dan berkarakter. Guru sebagai pengajar berperan penting dalam proses pendidikan, terutama dalam mengarahkan siswa untuk menerima, memahami, dan menerapkan ilmu yang dipelajari di kelas. Selain memiliki kemampuan akademik, seorang guru juga harus memiliki strategi komunikasi yang efektif agar pesan pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Interaksi antara guru dan siswa di kelas merupakan bentuk komunikasi pembelajaran. Mengajar berarti membangun komunikasi yang efektif dengan para siswa. Guru yang baik adalah guru yang menyadari bahwa komunikasi dan pembelajaran saling berkaitan, lebih mengutamakan apa yang telah dipelajari siswa daripada sekadar apa yang telah diajarkan, serta selalu mempertimbangkan apa yang perlu disampaikan dan bagaimana cara menyampaikannya. Guru yang efektif adalah guru yang mampu berkomunikasi dengan baik.¹

Dalam praktik pembelajaranpun, komunikasi yang dilakukan guru dan siswa bukan hanya proses pertukaran dan penyampaian materi pembelajaran, melainkan ada dimensi relasi guru dan siswa menjadi syarat utama terciptanya proses pembelajaran yang efektif. Komunikasi mensyaratkan bahwa pendidik sebagai sumber harus berupaya agar pesan yang diutarakannya benar-benar mengena dan membuat anak tertarik. Ketertarikan inilah yang akan menumbuhkan minat belajar dan mengembangkan potensi pribadinya. Dalam praktiknya guru memiliki peran penting dalam

¹Gan Gan Giantika, "Strategi Komunikasi Guru dalam Upaya Meningkatkan Proses Pembelajaran Siswa SDN Tebet Barat 01 Jakarta Selatan di Masa Pandemi Covid -19." *Journal Komunikasi*, No. 2, September 2020, 143-150.

mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Keberhasilan pembelajaran merupakan dambaan dari seorang guru.

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila tujuan dari suatu pembelajaran dapat tercapai. Namun tidaklah mudah bagi seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran tanpa diimbangi dengan inovasi-inovasi dalam pembelajaran. Kemampuan berkomunikasi guru terutama dengan peserta didik yang bertujuan agar pesan yang disampaikan dapat meningkatkan minat anak dalam belajar yakni diperlukan kemampuan berkomunikasi yang baik untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada anak agar dapat berkembang secara optimal.

Kompetensi seorang pendidik begitu penting karena dengan berkomunikasi yang baik pesan yang disampaikan oleh pendidik akan diterima dengan baik oleh siswa atau peserta didik. Hal ini sesuai dengan pengertian kompetensi dalam komunikasi di kelas yakni kemampuan atau kompetensi pendidik dalam membuat suasana pembelajaran yang komunikatif antara guru dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Guru memiliki pengaruh besar, tidak hanya terhadap prestasi pendidikan anak, tetapi juga terhadap sikap dan kebiasaan belajar mereka secara umum. Sebaliknya, seorang guru juga dapat menghambat kemampuan alami anak, merusak motivasi, harga diri, dan kreativitas mereka. Bahkan, guru yang baik atau buruk dapat mempengaruhi anak dengan cara yang lebih kuat daripada orang tua.

Peran guru sangat penting dan strategis, terutama dalam mempengaruhi masa depan anak didik. Hal ini membuat harapan masyarakat terhadap profesionalisme dan optimalisasi kinerja guru di sekolah semakin besar. Ada tiga pilar utama yang menunjukkan bahwa guru telah bekerja secara optimal dan profesional dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikannya, yaitu: a) penguasaan materi pelajaran, b) kemampuan profesional untuk menyampaikan

materi pembelajaran kepada siswa, dan c) memiliki kepribadian yang matang.²

Ketiga pilar tersebut saling terkait dan mendukung satu sama lain untuk meningkatkan kinerja pembelajaran. Kinerja pembelajaran yang baik menentukan tingkat keberhasilan dan kesesuaian hasil belajar siswa dengan tujuan yang telah ditentukan. Dalam hal ini, salah satu aspek yang perlu diperhatikan oleh seorang guru adalah penguasaan strategi komunikasi. Kemampuan dalam menguasai strategi komunikasi merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi seorang pendidik untuk mendukung pencapaian kompetensi dalam pembelajaran. Dengan penerapan strategi komunikasi yang efektif, diharapkan guru dapat mengorganisasi dan mengkoordinasi motivasi siswa untuk mencapai tujuan pendidikan, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (*enjoyable learning*), dan mendukung kegiatan siswa yang aktif secara mental, fisik, sosial, dan emosional.

Peran guru di dalamnya sangat strategis, tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan teladan bagi peserta didik. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), peran guru semakin krusial karena materi yang diajarkan tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga sarat dengan nilai-nilai moral, spiritual, dan akhlak mulia yang menjadi fondasi pembentukan karakter siswa. Proses penanaman nilai ini memerlukan strategi komunikasi yang efektif, yang mampu menyentuh ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa secara terpadu. Komunikasi dalam pembelajaran PAI bukan sekadar penyampaian informasi atau materi pelajaran, tetapi merupakan interaksi dua arah yang membangun keterlibatan emosional antara guru dan siswa. Guru PAI dituntut tidak hanya mahir dalam menguasai materi pelajaran, tetapi juga terampil dalam menyampaikannya dengan

² Syahrul Abidin, "Strategi Komunikasi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar." *Journal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, No. 2, 2017, 116-131.

bahasa yang mudah dipahami, metode yang menarik, serta pendekatan yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik, motivasi, harga diri, dan bahkan kreativitas siswa. Guru yang komunikatif mampu menumbuhkan minat belajar, membentuk sikap positif, dan mengarahkan perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai yang diharapkan.

Di SDIT Quantum School terdapat 43 orang guru, yang terdiri dari guru kelas dan guru mata pelajaran (Mapel). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi guru khususnya guru PAI masih beragam. Berdasarkan observasi awal peneliti di SDIT Quantum School Aceh, ditemukan bahwa sebagian guru PAI mampu membangun interaksi yang akrab, terbuka, dan memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Mereka menggunakan metode kreatif seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, atau studi kasus yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Akan tetapi, ada pula guru yang cenderung menerapkan pola pembelajaran satu arah, sehingga siswa hanya menjadi pendengar pasif. Kondisi ini berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa, terbatasnya ruang untuk bertanya, dan kurangnya kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan pemahamannya terhadap materi.

Tantangan yang dihadapi guru PAI di SDIT Quantum School tidak berhenti pada teknik penyampaian materi. Karakteristik siswa yang beragam dari latar belakang keluarga, tingkat kemampuan akademik, hingga variasi gaya belajar memerlukan pendekatan komunikasi yang fleksibel dan adaptif. Ada siswa yang aktif dan cepat memahami materi, tetapi ada pula yang membutuhkan bimbingan intensif untuk dapat mengikuti pembelajaran. Selain itu, keterbatasan waktu tatap muka, padatnya materi kurikulum, dan kebutuhan untuk mengintegrasikan nilai-nilai islami dalam setiap aktivitas belajar membuat peran guru PAI semakin kompleks. Sebagai sekolah berbasis Islam terpadu, SDIT Quantum School

memadukan kurikulum nasional dengan program pembentukan karakter Islami.

Dengan demikian, peran guru PAI tidak terbatas pada penyampaian materi akademik semata, tetapi juga bertanggung jawab membina kebiasaan ibadah, menanamkan etika sosial, dan mengawasi perkembangan akhlak siswa di dalam maupun di luar kelas. Tugas ini membutuhkan strategi komunikasi yang mampu menyampaikan pesan agama dengan cara yang inspiratif, menyenangkan, dan membangkitkan kesadaran siswa untuk mengamalkannya. Pembelajaran PAI yang berhasil adalah pembelajaran yang membuat siswa tidak sekadar memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga menginternalisasikannya dalam perilaku sehari-hari.

Penguasaan strategi komunikasi menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki guru PAI agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Strategi komunikasi yang efektif dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, mendorong partisipasi aktif, memotivasi siswa, dan memperkuat hubungan interpersonal antara guru dan siswa. Dalam pembelajaran PAI, strategi komunikasi yang tepat juga dapat menjadi jembatan untuk mengaitkan materi dengan realitas kehidupan siswa, sehingga pesan yang disampaikan menjadi relevan dan membekas dalam ingatan mereka. Pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk memperkuat dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian pengetahuan, pemahaman, praktik, dan pengalaman terkait agama Islam.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), peran guru bahkan jauh lebih krusial. Hal ini karena PAI tidak hanya menekankan pada penguasaan aspek kognitif seperti hafalan materi atau teori keagamaan, tetapi lebih pada pembentukan karakter, moral, akhlak mulia, dan spiritualitas siswa. PAI bertujuan membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak terpuji, kedisiplinan ibadah, serta

tanggung jawab sosial yang berlandaskan nilai-nilai Islami. Inilah yang menjadikan PAI sebagai mata pelajaran yang fundamental dalam membangun integritas diri siswa, baik di sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan demikian, diharapkan peserta didik dapat menjadi individu yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, serta kesadaran sebagai warga negara, dan siap untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.³ Karakteristik siswa di SDIT Quantum School, yang diharapkan tidak hanya unggul dalam aspek akademik tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat, menjadikan pembelajaran PAI sangat vital. Guru PAI perlu mengembangkan keterampilan komunikasi yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama, yang pada gilirannya mempengaruhi sikap dan perilaku mereka. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran PAI sangat bergantung pada kemampuan guru untuk mengimplementasikan strategi komunikasi yang dapat membangkitkan motivasi siswa, mengaktifkan peran mereka dalam belajar, serta menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Berdasarkan pembahasan di atas penulis memfokuskan pada penelitian yang berfokus pada strategi komunikasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Maka judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah Strategi Komunikasi Guru PAI dalam Mengimplementasikan Pembelajaran di SDIT Quantum School Aceh.

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Penelitian ini terkait dengan pentingnya penerapan strategi komunikasi yang efektif oleh guru dalam proses pembelajaran. Meskipun komunikasi merupakan bagian tak terpisahkan dalam pendidikan, tidak semua guru memiliki kemampuan komunikasi

³ Nurhalima Tambunan, "Strategi Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunadaksa Di Smp Lb Ypac Medan." *Journal AL-HADI*, No. 2, Januari-Juni 2019, 909-918.

yang memadai, terutama dalam konteks pengajaran mata pelajaran PAI. Fokus pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDIT Quantum School sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak siswa. Keberhasilan pembelajaran PAI bergantung pada kemampuan guru untuk mengimplementasikan strategi komunikasi yang efektif, sehingga pesan moral dan ajaran agama dapat diterima dan diterapkan oleh siswa. Selain itu, pembelajaran PAI juga mendukung pengembangan karakter islami siswa, yang tidak hanya berfokus pada prestasi akademik, tetapi juga pada pembentukan integritas moral dan spiritual yang kuat.

Perbedaan latar belakang pendidikan guru dapat memengaruhi cara mereka menyampaikan materi, yang berpotensi berdampak pada keberhasilan atau kegagalan tujuan pembelajaran. Selain itu, tantangan lainnya adalah bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai islami dengan kurikulum akademik nasional dalam strategi komunikasi yang diterapkan di SDIT Quantum School. Guru diharapkan tidak hanya menyampaikan materi dengan efektif, tetapi juga mampu membangkitkan motivasi belajar siswa dan menginternalisasi nilai-nilai yang relevan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti menarik rumusan masalah yang tertuang dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi komunikasi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran di SDIT Quantum School Aceh?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan dalam mengimplementasikan pembelajaran di SDIT Quantum School Aceh?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas, tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis strategi komunikasi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran di SDIT Quantum School Aceh.
2. Menganalisis upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan dalam mengimplementasikan pembelajaran SDIT Quantum School Aceh.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat Akademik
 - a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu komunikasi khususnya dalam konteks komunikasi di lingkungan pendidikan.
 - b) Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori komunikasi dalam implementasi pembelajaran.
- 2) Manfaat Praktis
 - a) Dapat menjadi pengalaman berharga bagi penulis untuk menambah pengetahuan dan keterampilan dalam bidang penelitian.
 - b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi guru dalam menerapkan strategi komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran.
 - c) Kepada sekolah: dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
 - d) Kepada pembaca: Penulis sangat berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah bahan masukan bagi pembaca yang sedang melakukan penelitian yang mungkin berkaitan maupun tidak terkait dengan penelitian ini.

1.5. Kajian Kepustakaan

Perlu adanya beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan serta acuan dalam penelitian yang akan dilakukan. Selain itu juga dimaksudkan agar terhindar dari kesamaan atau

plagiarisme. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dikaji: Perlu adanya beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan serta acuan dalam penelitian yang akan dilakukan. Selain itu juga dimaksudkan agar terhindar dari kesamaan atau plagiarisme. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dikaji:

Tabel. 1.1. Kajian Kepustakaan

No	Judul	Penulis (tahun)	Hasil Penelitian
1.	Implementasi Strategi Komunikasi Guru dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris.	(Ni Putu Purnamawati, 2020)	Melalui Implementasi Strategi Komunikasi Guru (SKG) dalam pembelajaran Bahasa Inggris siswa kelas XII IPS.1 Semester 1 SMA Negeri 1 Mendoyo ternyata dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Pembelajaran Strategi Komunikasi Guru (SKG) dapat melatih siswa untuk bekerjasama mandiri maupun dalam kelompok untuk menyelidiki sesuatu kemudian mengemukakan pendapatnya melalui presentasi kelompok. Selain itu pembelajaran SKG juga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Untuk itu diharapkan pembelajaran SKG dapat digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris.
2.	Strategi Komunikasi Guru Dalam Upaya	(Gan Gan Giantika, 2019)	Strategi komunikasi yang efektif sangat diperlukan oleh guru dalam mencapai tujuan pendidikan yang akan di capai. Penentuan strategi

	Meningkatkan Proses Pembelajaran Siswa SDN Tebet Barat 01 Jakarta Selatan Di Masa Pandemi Covid -19.		komunikasi yang tepat dimasa pandemi Covid-19 dengan menggunakan media online dan media sosial dengan memastikan pesan di terima oleh siswa, dan siswa dapat menerima materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran dapat tercapai yaitu mencetak dan mengarahkan siswa menjadi orang baik, berkepribadian baik dan cerdas.
3.	Strategi Komunikasi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar.	(Syahrul Abidin, 2017)	Strategi komunikasi yang banyak digunakan guru adalah dalam bentuk pemberian ganjaran (reward and funishment). Dalam hal ini guru selalu memberikan sanksi kepada siswa apabila melakukan kesalahan. Sanksi itu bisa berupa cubitan, pukulan, atau juga nasehat. Sebaliknya, berkenaan dengan pemberian reward, kebanyakan guru justru jarang memberikan hadiah kepada siswanya jika berprestasi. Strategi komunikasi yang dilakukan guru dalam mendidik untuk meningkatkan prestasi belajar siswanya akan berjalan dengan baik, apabila pihak sekolah, guru dan orangtua bekerjasama dalam menciptakan keharmonisan. Keharmonisan antara guru, siswa dan orang tua yang terlebih dahulu diwujudkan. Dengan adanya keharmonisan antara pihak sekolah dan orang tua siswa, maka anak akan merasakan ketenangan

			dalam proses belajar mengajar yang nantinya akan meraih prestasi yang gemilang.
--	--	--	---

1.6. Kerangka Teori

Kerangka teori penelitian ini berawal dari realitas lapangan di SDIT Quantum School Aceh, yang menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran guru PAI tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola strategi komunikasi. Fakta ini memperlihatkan bahwa interaksi guru-siswa dalam proses belajar mengajar merupakan kunci utama tercapainya tujuan pembelajaran. Guru yang komunikatif mampu membangun kedekatan dengan siswa, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan memotivasi mereka untuk aktif dalam kelas.

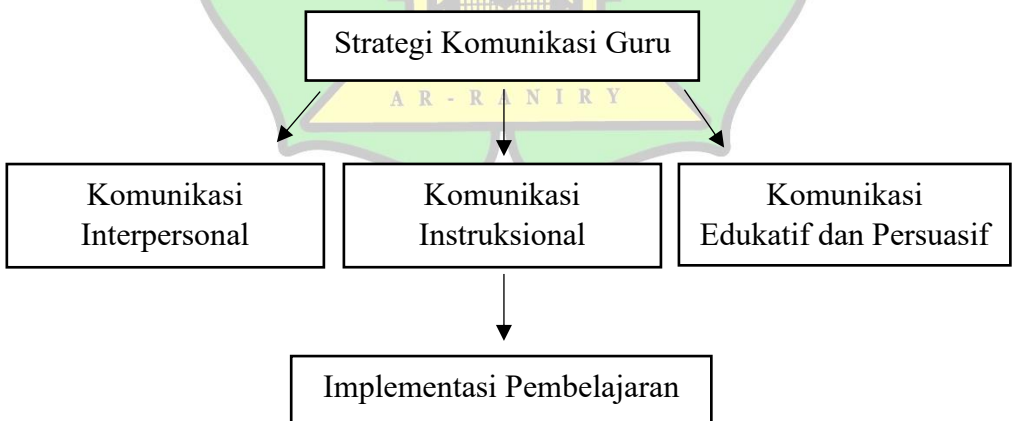
Temuan lapangan tersebut kemudian diperkuat melalui kajian literatur yang mengidentifikasi empat bentuk strategi komunikasi yang relevan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran, yaitu: (1) komunikasi interpersonal yang menekankan hubungan emosional positif dan keterbukaan antara guru dan siswa, (2) komunikasi instruksional yang memastikan penyampaian materi berlangsung terarah, runtut, dan mudah dipahami, (3) komunikasi edukatif yang mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan dalam setiap pesan yang disampaikan, dan komunikasi persuasif yang bertujuan memotivasi siswa agar menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, kerangka teori ini juga disandarkan pada teori komunikasi pendidikan yang menegaskan bahwa proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai komunikator yang bertugas memastikan pesan pembelajaran sampai kepada siswa dengan jelas, tepat sasaran, dan bermakna. Guru bukan hanya penyampai informasi, tetapi juga pembimbing, motivator, dan teladan yang memengaruhi sikap, motivasi, serta karakter siswa.

Selain itu, kerangka teori ini tidak dapat dilepaskan dari konteks sekolah. SDIT Quantum School Aceh sebagai lembaga pendidikan Islam terpadu menuntut agar pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, melainkan juga spiritual, moral, dan akhlak. Hal ini berarti strategi komunikasi guru PAI harus mampu menghubungkan materi pelajaran dengan realitas kehidupan siswa, sehingga pesan agama yang disampaikan tidak berhenti pada pengetahuan semata, tetapi benar-benar dihayati dan diamalkan dalam keseharian mereka.

Dengan demikian, kerangka teori penelitian ini memperlihatkan suatu alur pemikiran bahwa keberhasilan pembelajaran PAI di SDIT Quantum School Aceh berangkat dari permasalahan lapangan, diperkuat oleh literatur strategi komunikasi, dipertegas melalui teori komunikasi pendidikan, dan disesuaikan dengan konteks sekolah Islam terpadu. Keempat aspek ini kemudian terintegrasi menjadi sebuah landasan teoretis yang menjelaskan bahwa penerapan strategi komunikasi interpersonal, instruksional, edukatif, dan persuasif secara sinergis merupakan jalan utama menuju keberhasilan implementasi pembelajaran PAI.

Dalam penelitian ini peneliti menyusun kerangka teori dalam bentuk bagan, yaitu:



Berdasarkan bagan yang tertera di atas maka dapat dijelaskan bahwa, dengan adanya strategi komunikasi yang tepat dengan memperhatikan aspek-aspek strategi komunikasinya (sasaran komunikasi, penyusunan informasi atau pesan, menggunakan metode yang tepat serta penggunaan media yang tepat), sehingga akan memberikan efek yang baik pada implementasi pembelajaran.

1.7. Metode Penelitian

Bab ketiga menjelaskan desain penelitian dan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini. Bab ini membahas metode penelitian kualitatif, prosedur penelitian, jumlah subjek penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan, alat penelitian, serta pengolahan dan analisis penelitian. Data untuk menjawab pertanyaan penelitian dari penelitian ini.

1.7.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, baik lisan maupun tulisan, serta perilaku yang diamati pada diri manusia itu sendiri. Pendekatan penelitian yang berkualitas muncul karena adanya pergeseran paradigma dalam memandang suatu fakta/fenomena/gejala. Dalam model ini, realitas sosial dilihat sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis dan bermakna.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dalam situasi dan setting fenomenanya yang diteliti. Peneliti diharapkan selalu memusatkan perhatian pada kenyataan atau kejadian dalam konteks yang diteliti.

1.7.2. Sumber Data

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis strategi komunikasi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengimplementasikan

pembelajaran di SDIT Quantum School Aceh. Untuk mencapai tujuan tersebut, data dikumpulkan dari berbagai sumber yang relevan, baik sumber data primer maupun sumber data sekunder.

Penelitian ini menggunakan instrument observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Wawancara artinya sebuah interaksi antara peneliti menggunakan para informannya dapat membuat menerima data yang valid. Wawancara bisa dilakukan dengan menyediakan beberapa pertanyaan yang bekerjasama menggunakan penelitian. Pertanyaan ini harus diarahkan kepada mencari jawaban dari permasalahan dalam penelitian. Observasi, wawancara dan dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data terkait strategi komunikasi guru PAI dalam mengimplementasikan pembelajaran di SDIT Quantum School. Data yang diperoleh dari wawancara umumnya berbentuk gambaran pengalaman, pengetahuan, opini serta perasaan pribadi dari responden.

1.7.3. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di SDIT Quantum School Aceh. Pemilihan SDIT Quantum School sebagai lokasi penelitian karena pada pengamatan awal ditemukan masalah terkait dengan isu yang akan diteliti.

1.7.4. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi subjek pada penelitian adalah lima orang guru mata pelajaran PAI, satu orang kepala sekolah, satu orang Waka kesiswaan, orang tua dan siswa SDIT Quantum School Aceh.

1.7.5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dengan menggunakan penelitian di lapangan peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data ialah:

a) Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang lebih akurat terkait penelitian yang dilakukan di SDIT Quantum School dengan cara mengamatan langsung terhadap strategi komunikasi guru saat proses belajar mengajar pada mata pelajaran PAI berlangsung dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.

Pada penelitian ini, observasi dilaksanakan pada saat guru sedang mengajar pembelajaran PAI di dalam kelas. Hal ini bertujuan untuk melihat strategi komunikasi guru secara keseluruhan dalam proses pembelajaran.

b) Wawancara

Wawancara dilakukan pada lima orang guru mata pelajaran PAI, satu kepala sekolah, satu Waka kesiswaan, dan siswa SDIT Quantum School Aceh yang menjadi subjek penelitian dengan tujuan untuk memperoleh informasi terkait strategi guru dalam menerapkan komunikasi bersama siswa di dalam kelas, dengan cara tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* atau panduan wawancara.

c) Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan dua cara, pertama dokumentasi penelitian berupa foto dan video kegiatan. Kedua, dokumentasi data yang bertujuan untuk memperoleh serta memperkuat informasi terkait penelitian yang dilakukan di SDIT Quantum School.

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk merekam hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran di kelas, mencatat interaksi guru dan siswa yang dapat memberikan informasi tentang strategi komunikasi guru secara keseluruhan dalam proses pembelajaran.

1.7.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data selama di lapangan menggunakan metode Miles dan Huberman. Teknik ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai untuk mendapatkan data yang valid.

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1) Kondensasi Data

Teknik analisis data ini dilakukan sesuai dengan jenis data yang diperoleh. Pada data kualitatif dipaparkan apa adanya melalui tiga langkah, “*qualitative analysis techniques are carried out in three steps, there are: data condensation, data display, conclusion drawing and verification. Data condensation refers to selecting, focusing, simplifying, abstracting, and transforming*” (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Teknik analisis data secara kualitatif dilakukan melalui tiga langkah, yaitu: kondensasi data, menyajikan data, menarik kesimpulan dan verifikasi data.

Kondensasi data dilakukan dengan cara menyeleksi, menfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasi data yang terdapat pada field notes atau catatan lapangan hasil penelitian. Proses menyeleksi data dilakukan dengan cara menentukan dimensi-dimensi yang lebih penting, bermakna, seluruh informasi tersebut dikumpulkan untuk memperkuat penelitian. Proses menfokuskan (*focusing*), Focus pada tujuan penelitian sehingga data-data yang dianggap asing, belum memiliki pola, dan tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan

demikian dapat menghasilkan data yang lebih terarah dan terfokus ke temuan yang dimaksudkan.

2) Data Display

Mendisplay data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami. Penyajian data dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Mendisplay data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan apa yang telah dipahami.

3) Penarikan Kesimpulan (verifikasi)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas menjadi jelas dan akurat dapat berupa hubungan kausal atau interaktif hipotesis atau teori.⁴

1.7.7. Teknik Validasi Data

Teknik validitas data penelitian menggunakan triangulasi data. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan Teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.

Analisis triangulasi akan menganalisis jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris (sumber data lainnya) yang tersedia. Kemudian jawaban subjek akan di *cross-check* dengan dokumen yang ada. Triangulasi sumber yaitu membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Adapun bentuk triangulasi yaitu dengan triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi penyidik, dan triangulasi teori.

⁴ A.Sukmawati, ed., "Pembentukan Karakter Berbasis Keteladanan Guru dan Pembiasaan Murid SIT Al Biruni Jipang Kota Makassar." *Education and Human Development Journal*, No. 1, 2020, 91-99.

Validasi dengan triangulasi data-data yang diperoleh dengan membandingkan hasil data-data yang diperoleh dari wawancara dan observasi dalam melakukan penelitian ini. Selanjutnya hasil validasi yang diperoleh dibandingkan dengan pendapat dan pandangan guru tentang aspek yang diteliti. Triangulasi untuk menguji atau memeriksa keterangan-keterangan, informasi, dan lain-lain di atas dapat dilihat dari sudut pandang peneliti, sudut pandang guru, dan sudut pandang siswa.

1.8. Sistematika Penelitian

Dalam penulisan ini, akan diuraikan sistematika penulisan yang akan memunculkan sub bab yang nantinya akan menjadi pembahasan dalam penulisan kedepannya, dan akan dicantumkan dalam daftar isi, sistematika pembahasan dalam penulisan karya ilmiah ini mencakup empat bab sebagaimana penulisan karya ilmiah pada umumnya.

Bab I Pendahuluan, pada bab ini merupakan pendahuluan yang materinya sebagian besar menyempurnakan usulan penelitian yang berisikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, kerangka teori, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka, pada bab ini menguraikan teori-teori yang mendasari pembahasan secara terperinci yang memuat tentang teori yang relevan.

Bab III Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini menguraikan tentang gambaran umum strategi komunikasi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran serta faktor yang menghambat dan mendukungnya.

Bab IV Penutup, berisikan tentang kesimpulan dari serangkaian pembahasan tesis berdasarkan analisis yang telah dilakukan serta saran-saran untuk disampaikan kepada objek penelitian atau bagi penelitian selanjutnya.

